

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin terus berjalan, disadari ataupun tidak telah menuntut untuk merubah segala aspek kehidupan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan zaman dan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Perubahan zaman itulah yang pada akhirnya menuntut penekanan pembangunan sumber daya manusia yang berdisiplin, berketerampilan, dan berakhlak karimah. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berdisiplin, berketerampilan dan berakhlak karimah, tentu diperlukan berbagai macam faktor penunjang yang tepat. Faktor penunjang tersebut salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan diyakini oleh beberapa ahli sebagai gerbang pertama dan utama yang paling efektif dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mampu dijadikan sebagai acuan dan pijakan untuk mendidik penerus

bangsa untuk menuju generasi yang berdisiplin, berketerampilan, dan berakhlak karimah. Pendidikan diyakini merupakan alat dan tujuan utama dalam perjuangan untuk mencapai cita-cita dan mencetak generasi penerus Bangsa dan Agama.<sup>1</sup> Bahkan pendidikan akhir-akhir ini merupakan bagian dari tolak ukur kemoderenan suatu bangsa, yang mana semakin modern Pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin modern bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh semua manusia tanpa melihat perbedaan-perbedaan warna kulit, ras maupun Agama, semuanya memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam meraih pendidikan demi kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan apresiasi yang baik dan luhur dalam pandangan manusia atau lebih spesifik dalam pandangan Tuhan sang Maha Pencipta.<sup>2</sup> Pembangunan dalam bidang pendidikan, oleh karenanya harus menjadi fokus paling utama

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 22-23

<sup>2</sup> Nurkaman, *Hubungan Gaya Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pendidikan Agama Islam studi Smp Negeri 1 Labuan*, (Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddi Banten, 2017), hlm.1

kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang bukan sebatas kata, sekedar *lip-service* belaka,<sup>3</sup> karena Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas akan tetapi menciptakan manusia yang mampu memberikan kontribusi penting dalam kehidupan manusia secara *holistic* dan komprehensif menuju terbentuknya masyarakat madani (*civic society*).<sup>4</sup>

Setiap individu sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Individu dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang tanpa pendidikan sama saja dengan membesarkan binatang buas yang sangat berbahaya dan mematikan bagi kehidupan masyarakat, karena pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seseorang ke depannya yaitu membawa seseorang pada kesuksesan dan keberhasilan. Pendidikan yang diberikan kepada manusia merupakan bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh dengan segala aspeknya, dalam kemandiriannya itu manusia.

---

<sup>3</sup> Ilzamuddin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global*, (Jakarta: Diadit Media, 2012), hlm.68

<sup>4</sup> Nurkaman, *Hubungan Gaya Belajar dan...* hlm.1

Seorang pendidik harus mempunyai kedisiplinan dan keterampilan untuk memproteksi akhlak peserta didik. Peserta didik atau siapapun yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi kedisiplinan dan potensi keterampilan untuk memperbaiki keadaan dirinya dan mengubah jalan hidupnya menuju arah yang lebih baik. Pada anak terlahir di dunia memiliki potensi fitrah yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Untuk potensi tersebut agar berkembang dan tertanam dengan sempurna harus dilakukan proses pendidikan pada peserta didik supaya terdidik kedisiplinan, keterampilan agar terciptanya akhlak karimah.

Manusia memiliki potensi dasar yang merupakan benih yang dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan ini hanya dapat dicapai dan dapat mencapai titik optimal melalui pendidikan. Kesadaran diri merupakan kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan apa kekurangan dirinya, sehingga diharuskan manusia untuk berpengetahuan yaitu salah satunya menerapkan kedisiplinan keterampilan terhadap akhlak karimah karena itu

saling berhubungan, karena peserta didik melihat contoh seorang pendidik.

S. Nasution mengemukakan bahwa hasil belajar berupa rangkaian kata-kata dapat dimantapkan dengan banyak ulangan. Akan tetapi hasil belajar yang mengandung makna tidak banyak dipengaruhi oleh interferensi. Bila sesuatu sungguh-sungguh dipahami, maka ulangan dan latihan tidak seberapa memegang peran. Yang perlu ialah adanya ide-ide kedisiplinan dan keterampilan seorang pengajar dan tempat pelajaran baru itu berakar, sehingga dapat diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari.<sup>5</sup> Masalah kedisiplinan belajar berkaitan pula dengan keterampilan dan akhlak karimah karena akhlak karimah peserta didik sangat berpengaruh pada lingkungan yaitu yang utama seorang pendidik dan gaya hidup yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan primer. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah.

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.189

Peserta didik sekitar tujuh jam sehari berada disekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari mereka berada disekolah tidak mengherankan berpengaruh antara kedisiplinan peserta didik terhadap keterampilan dan akhlak karimah. Kualitas manusia yang ingin dihasilkan oleh pendidik nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah manusia yang berilmu dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tampil, disiplin, bertanggung jawab. Jika pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional tersebut maka kita tidak akan menemukan kesempurnaan keterampilan dan akhlak karimah.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter kepribadian peserta didik, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha

pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>6</sup> Terbentuknya kedisiplinan dan keterampilan dilingkungan sekolah dari seorang pendidik tentunya akan berpengaruh pula dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada disekolah, sebab pada kedisiplinan dan keterampilan sudah tertanam dalam peserta didik untuk senantiasa patuh dan taat pada peraturan yang pada dilingkungan sekolah dan melihat seorang pendidik maka akan memproteksi akhlak karimah pada peserta didik.

Kedisiplinan dan keterampilan mengajar guru dalam pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan keterampilan. Dalam hal ini semua pendidik harus berperan penuh mengontrol dan mengarahkan peserta didik pada akhlak karimah, utamanya adalah mendisiplinkan peserta didik pada masa sekarang, contohnya pada peserta didik yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang berasa pada masa transisi, sehingga kepercayaan kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh.

---

<sup>6</sup> Ermayanti, Risa, *Penerapan Metode dan Hukum dalam Pembentukan Akhlak terpuji peserta didik di MTs Islamiyah Pakis Malang*, (Tesis, UIN Malang, 2008), hlm.2

Kondisi peserta didik saat ini masih jauh dari tindakan-tindakan yang luhur dan mulia, sebab akhir-akhir ini, pendidikan telah menciptakan disintegrasi dalam hal perilaku individu-individu dilingkungan sosial munculnya ketimpangan yang berwujud kenakalan peserta didik, menjustifikasikan bahwa fokus pendidikan hanya membidik salah satu fungsi pendidikan, salah satunya hanya mencerdaskan bukan membentuk insan yang berakhlak karimah.

Perilaku peserta didik di lingkungan sosial dapat menimbulkan keprihatinan yang mendasar, hal itu dapat dilihat dari kedisiplinan dan keterampilan peserta didik, selain itu kenakalan yang berwujud merusak lingkungan juga sering terjadi. Perkelahian antar sekolah, perkelahian antar warga, dan juga kenakalan yang berwujud mabuk-mabukan. Selain itu, dilakukan oleh hasil produk pendidikan, yang belum mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat strategis bagi seorang pendidik melaksanakan peran utamanya sebagai pengemban amanah orang tua menyampaikan kedisiplinan dan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai akhlak karimah. Untuk itu seorang



pendidik utamanya guru harus bekerja dan menanamkan sikap kedisiplinan dan keterampilan karena itu salah satu cerminan budaya sekolah meskipun dimasa pandemi covid 19 ini pembelajaran melalui media online daring (belajar dari rumah) seorang pendidik harus mencerminkan dan menerapkan sikap kedisiplinan dan keterampilan pada peserta didik dan bekerja sama dengan orang tua (wali murid), dalam arti tidak memprioritaskan keunggulan prestasi, tetapi juga memproteksi dan mengembangkan nilai-nilai akhlak karimah menjadi perhatian utama dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan. Sudah menjadi kewajiban dalam menciptakan suasana keagamaan dan budaya sekolah dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Di masa pandemi covid-19 mengajar guru (pendidik) dan Sekolah sebagai lembaga pendidikan telah berupaya maksimal untuk menumbuhkan kedisiplinan dan keterampilan peserta didik sebagai kegiatan yang dilakukannya. Namun demikian, upaya tersebut akan menjadi sia-sia tanpa dukungan dari keluarga (orang tua) yang kebersamaannya dengan anak-anak jauh lebih

banyak dibandingkan kebersamaannya dengan guru-guru disekolah.

Disiplin dan keterampilan merupakan suatu yang sangat sulit untuk dirumuskan, akan tetapi harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan mestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup> Dalam mewujudkan kedisiplinan dilingkungan sekolah, peserta didik dituntut menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan agar tercipta suasana yang aman dan nyaman bagi pengajar dan yang belajar itu sendiri, sesuai firman Allah dalam QS Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “... *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 2017), hlm.173

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2017), hlm.250

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada diri manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya, tanpa melalui usaha. Kedisiplinan dan keterampilan mengajar guru dengan memproteksi akhlak karimah sangatlah penting bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berakhlak karimah.

Mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di atas maka perlu ditingkatkan kedisiplinan dan keterampilan mengajar guru untuk memproteksi akhlak karimah peserta didik dimasa pandemi covid-19 di lingkungan pendidikan sekolah, untuk memahami karakteristik pendidik dan peserta didik dan memfasilitasi konseling sederhana dengan orang tua (wali murid) dalam menggali dan meningkatkan potensi kedisiplinan dan keterampilan pada peserta didik, agar dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memproteksi akhlak karimah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, menurut penulis, terciptanya akhlak karimah yang baik itu pengaruhnya pada kedisiplinan dan keterampilan mengajar guru. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar, bahwa kedisiplinan dan

keterampilan mengajar guru dapat memproteksi akhlak karimah pada peserta didik, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian Proposal Tesis dengan berjudul **“Kedisiplinan dan Keterampilan Mengajar Guru guna Memproteksi Akhlak Karimah Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan kedisiplinan tidak menjadi prioritas sehingga berdampak pada menurunnya nilai-nilai spiritual dan norma sosial ketika pembelajaran melalui media online.
2. Iklim belajar yang masih belum mencapai optimalitas dan kondusifitas yang diharapkan oleh elemen komunitas sekolah maupun masyarakat ketika belajar melalui media online.
3. Kompetensi guru, masih banyak guru yang belum memenuhi empat kriteria guru profesional yang diharapkan

antara lain kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

4. Masih banyak peserta didik yang tidak patuh pada tata tertib sekolah khususnya tata tertib kedisiplinan sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, dan tata tertib.
5. Guru belum mencontohkan sepenuhnya kedisiplinan pada peserta didik
6. Guru belum sepenuhnya mendidik keterampilan peserta didik
7. Orang tua belum sepenuhnya mengimplementasikan penilaian kedisiplinan dan keterampilan peserta didik ketika belajar online dimasa pandemi covid 19.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diteliti, namun penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan dan keterampilan mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang.

2. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19
3. Upaya guru memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.
4. Faktor penghambat dalam memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan dan keterampilan guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19

3. Bagaimana upaya guru memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.
4. Apa saja faktor yang menghambat upaya guru memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan dan keterampilan guru di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui upaya guru memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin

Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.

4. Untuk mengetahui faktor yang menghambat upaya guru memproteksi akhlak karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Amin Kelurahan Gandaria Kabupaten Tangerang pada masa pandemi Covid-19.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penulis ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:
  - a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk menyikapi masalah-masalah khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan ketrampilan akhlak karimah pada peserta didik dimasa pandemi covid 19.
  - b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya dalam



kajian ilmiah yang berhubungan dengan kajian keagamaan.

- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjut dalam permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :
    - a. Bagi penulis, kegiatan serta hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemahaman aplikasi berbagai disiplin ilmu yang didapat selama mengikuti program pasca sarjana.
    - b. Bagi para peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kedisiplinan dan keterampilan terhadap akhlak karimah dengan penuh kesadaran.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh hasil karya ilmiah yang sistematis, terukur, jelas dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain, maka proposal Tesis ini disusun dalam tiga bab terdiri dari:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang memaparkan tentang gambaran umum masalah penelitian meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab yang memaparkan tentang definisi dari konsep masalah yang diteliti disertai dengan pembahasan mengenai tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka konsep.

**BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab yang memaparkan tentang metodologi penelitian dan sekaligus membahas objek penelitian. Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang memaparkan tentang hasil penelitian sesuai temuan di lapangan, dan analisis peneliti atas permasalahan yang dibahas dan dikaji berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab yang memaparkan kesimpulan dan saran yang menjawab masalah penelitian.